

**KRISIS LINGKUNGAN HIDUP DAN PANDANGAN
ANTROPOSENTRISME MENURUT A. SONNY KERAF**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

DWI FEBRIYANI

NIM. 13510055

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

DOSEN : Novian Widiadharna, S.Fil. M. Hum.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dwi Febriyani

NIM : 13510055

Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : **Krisis Lingkungan dan Pandangan Antroposentrisme
Menurut A. Sonny Keraf**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu, Sarjana Aqidah dan Filsafat Islam. Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Februari 2017

Pembimbing,

Novian Widiadharna, S. Fil. M. Hum.

NIP.19741114 2008801 1 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Febriyani
NIM : 13510055
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Patuk, Patuk, Patuk Gunungkidul Yogyakarta
Judul Skripsi : **Krisis Lingkungan Hidup dan Pandangan Antroposentrisme A. Sonny Keraf**

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui karya tulis skripsi ini bukan hasil karya tulis saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Februari 2017

Yang menyatakan,



Dwi Febriyani
NIM. 13510055

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Febriyani
NIM : 13510055
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqasyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 02 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,



Dwi Febriyani

NIM: 13510055



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-370/Un.02/DU/PP.05.3/02/2017

Tugas Akhir dengan judul : KRISIS LINGKUNGAN HIDUP DAN PANDANGAN
ANTROPOSENTRISME MENURUT A. SONNY KERAF

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWI FEBRIYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 13510055
Telah diujikan pada : Kamis, 09 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 90/A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.

NIP. 19741114 200801 1 009

Penguji II

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. 19651114 199203 2 001

Penguji III

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag.

NIP 19561215 198803 1 001

Yogyakarta, 09 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Rosvanto, M. Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN MOTTO

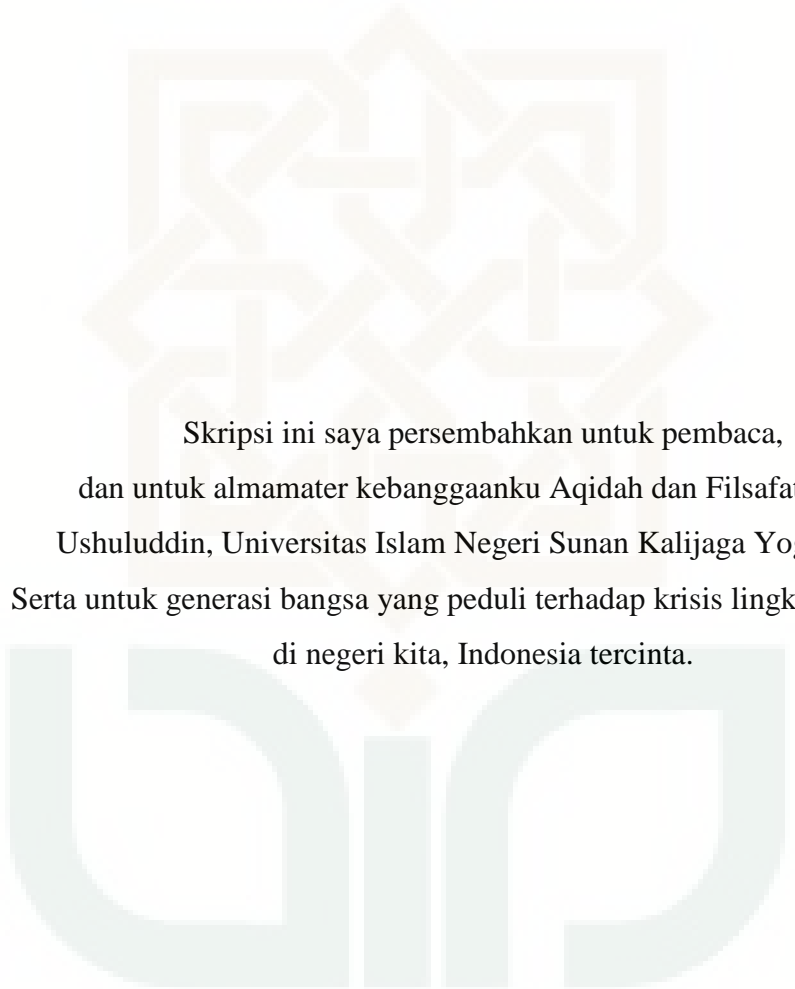
Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya. (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni).

Kesalahan terbesar semua etika sejauh ini adalah etika-etika tersebut hanya berbicara mengenai hubungan antara manusia dengan manusia. (Albert Schweitzer).

Sudah bukan saatnya lagi kita berdiskusi tentang benar tidaknya dampak lingkungan hidup, kita harus bertindak nyata sekarang ini atau kita mati bersama, musnah bersama karena sudah terlambat. (A. Sonny Keraf).¹

¹ A. Sonny Keraf, *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 119.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya persembahkan untuk pembaca,
dan untuk almamater kebanggaanku Aqidah dan Filsafat Islam,
Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Serta untuk generasi bangsa yang peduli terhadap krisis lingkungan hidup
di negeri kita, Indonesia tercinta.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Segala puji kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat, hidayah-Nya bagi hamba-Nya yang mendamba. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai simbol atas kesempurnaan makhluk ciptaan.

Alhamdulillah, atas ridha Allah SWT dan doa kedua orang tua, serta bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan semangat, akhirnya skripsi dengan judul *Krisis Lingkungan Hidup dan Pandangan Antroposentrisme Menurut Sonny Keraf* dapat terselesaikan, setelah melalui berbagai hambatan, terutama hambatan yang datang dari penulis sendiri dan terlebihnya datang dari lingkungan. Dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih teriring dengan do'a kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
3. Ketua Prodi Filsafat Agama Dr. H. Roby Habiba Abror, M.Hum.

4. Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Mohammad Fatkhan, S. Ag., M.Hum.
5. Pembimbing skripsi, Novian Widiadharna S.Fil., M.Hum yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang tinggi kepada penulis untuk menyelesaikan karya ini dengan sebaik-baiknya.
6. Dosen Pembimbing Akademik Dr. H. Shofiyullah MZ, M.Ag.
7. Seluruh dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah melimpahkan ilmu, semoga selalu bermanfaat.
8. Staff TU prodi Aqidah dan Filsafat Islam, serta staff akademik FUPI, terimakasih telah memberikan bantuan dan pelayanan dengan baik.
9. Terimakasih kepada Ibu dan Ayah tercinta atas do'a dan semangat yang selalu mengiringi setiap langkah putrinya selama menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas kasih sayangmu yang begitu luar biasa.
10. Kakak tersayang yang selalu memberikan *support* kepada penulis untuk terus optimis dan percaya kepada mimpi dan cita-cita.
11. Keponakan tercinta yang selalu berhasil menghilangkan penat penulis ketika melihat kelucuan-kelucuannya yang begitu menggemaskan.
12. Teman-teman Prodi Aqidah dan Filsafat Islam 2013 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga pengalaman belajar bersama kalian dapat menjadi ilmu yang bermanfaat di kemudian hari.

13. Teman-teman KKN 89 kelompok 15, mengabdikan selama 1 bulan bersama kalian adalah pengalaman yang luar biasa, terimakasih untuk kekompakan dan pelajaran hidup selama mengabdikan di dusun Siliran V.

14. Sahabat-sahabat tercinta La Philoshopie, terimakasih telah menjadi sahabat-sahabat yang istimewa selama kita menuntut ilmu bersama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga persahabatan ini selalu membawa kita pada kebaikan-kebaikan.

Akhir kata, penulis hanya bisa berharap semoga kontribusi yang telah diberikan akan menjadi amal baik yang akan dipertimbangkan Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, dengan karya ini penulis berharap bisa menciptakan karya-karya lainnya sehingga memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan khususnya, serta kontribusi nyata bagi masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 02 Februari 2017

Penulis,



Dwi Febriyani
13510055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II BIOGRAFI SONNY KERAF DAN KRISIS LINGKUNGAN HIDUP.....	20
A. Riwayat Hidup Sonny Keraf.....	20
B. Pengalaman dan Riwayat Karir Intelektual	22
C. Karya-karya Sonny Keraf	26
D. Lingkungan Hidup	29
E. Krisis Lingkungan Hidup	31
BAB III ANTROPOSENTRISME, PERUBAHAN PARADIGMA	

HAKIKAT ALAM DAN PRINSIP-PRINSIP ETIKA	
LINGKUNGAN HIDUP.....	54
A. Antroposentrisme.....	54
B. Perubahan Paradigma: Hakikat Alam Semesta	61
C. Prinsip-prinsip Etika Lingkungan Hidup.....	68
BAB IV TAWARAN SONNY KERAUF ATAS PERMASALAHAN	
KRISIS LINGKUNGAN HIDUP	81
A. Meninjau Kembali Relasi Manusia dan Lingkungan Hidup ..	81
B. Biosentrisme	84
C. Ekosentrisme.....	90
D. <i>Ecoliteracy</i> dan Bioregionalisme.....	93
E. Perubahan Cara Pandang dan Perilaku	98
F. Kembali ke Alam: Belajar dari Etika Masyarakat Adat	102
G. Refleksi Kritis	107
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
CURICULUM VITAE.....	121

ABSTRAK

Krisis lingkungan hidup merupakan persoalan yang tidak dapat dilepaskan hubungannya dengan manusia, sebab manusia merupakan bagian integral dari lingkungan hidup itu sendiri. Krisis lingkungan hidup di era modern ini merupakan salah satu akibat dari kesalahan cara pandang manusia yang bersifat antroposentris. Antroposentrisme menganggap bahwa manusia dan segala kepentingannya memiliki nilai tertinggi. Sedangkan alam hanya dilihat sebagai objek, alat dan sarana untuk pemenuhan kepentingan manusia. Perilaku antroposentris ini yang kemudian menjadikan manusia bersikap eksploitatif terhadap alam dan lingkungan hidup yang berujung pada krisis lingkungan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jalan keluar atas permasalahan krisis lingkungan hidup yang disebabkan oleh antroposentrisme.

Penelitian ini mengambil objek pemikiran seorang tokoh Indonesia yang terkemuka di bidang filsafat dan lingkungan hidup yakni A. Sonny Keraf. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini sepenuhnya menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan sumber data primer buku-buku karya A. Sonny Keraf yang berkaitan dengan tema etika lingkungan hidup. Selain itu peneliti juga menggunakan literatur lain yang menunjang dalam penelitian sebagai sumber sekunder. Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif dengan menggunakan pendekatan filosofis dalam metode pengumpulan data dan menggunakan teknik deskripsi, interpretasi dan analisis dalam pengolahan data.

Hasil penelitian menemukan bahwa krisis lingkungan hidup di era modern berawal dari kesalahan cara pandang manusia dalam melihat alam semesta. Kesalahan cara pandang ini berasal dari antroposentrisme yang menganggap bahwa manusia adalah pusat dari sistem alam semesta. Pertimbangan moral yang ada pada cara pandang antroposentrisme didasarkan pada nilai kepentingan manusia. Alam tidak dipandang sebagai sesuatu yang memiliki nilai pada diri sendiri, melainkan dipandang berdasarkan nilai instrumen atau nilai kegunaannya semata. Cara pandang ini menimbulkan relasi tidak harmonis antara manusia dengan alam yang melahirkan sikap dan perilaku eksploitatif dan tidak peduli terhadap alam. Hal inilah yang menyebabkan krisis lingkungan hidup. Oleh karena itu Sonny Keraf memberikan tawaran solusi atas permasalahan krisis lingkungan hidup dengan memberikan cara pandang baru yakni biosentrisme dan ekosentrisme yang memandang keberlakuan etika tidak hanya pada manusia. Biosentrisme dan ekosentrisme mengantarkan manusia pada gerak kembali pada kearifan tradisional di mana etika berlaku bagi seluruh komunitas ekologi. Selain itu pola pembangunan harus bersifat ekologis dengan adanya *Ecoliteracy* dan *Bioregionalisme*.

Kata kunci: Krisis lingkungan, Antroposentrisme, Biosentrisme, Ekosentrisme, *Ecoliteracy*, *Bioregionalisme*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman telah membawa kita pada era modern yang ditandai dengan kemajuan sains dan teknologi, segala problematika kehidupan yang terjadi berusaha diselesaikan dengan sains dan teknologi. Akan tetapi, upaya penyelesaian problematika kehidupan oleh sains dan teknologi justru menimbulkan berbagai permasalahan kehidupan khususnya lingkungan hidup yang menjadi semakin rumit. Hal ini terjadi karena manusia menganggap bahwa alam dapat ditaklukkan dengan sains dan teknologi. Akibatnya banyak terjadi tindakan rekayasa yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungan hidup. Inilah yang merupakan awal dari sikap eksploitatif manusia. Kemajuan sains dan teknologi dijadikan alasan untuk menghalalkan eksploitasi terhadap lingkungan hidup tanpa memikirkan dampak panjang yang akan terjadi pada lingkungan hidup atas tindakan tersebut. Manusia menjadi individualistis, materialistis dan konsumtif. Sehingga dapat dikatakan bahwa manusia dalam era kemodernan ini telah mengalami berbagai krisis termasuk krisis lingkungan. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa alam dan lingkungan hidup tidak mempunyai nilai pada dirinya.

Krisis tentang nilai adalah krisis yang sangat mendalam. Beberapa orang menganggap krisis tersebut sebagai aspek dari krisis otoritas moral yang banyak mengalami gugatan. Pusat otoritas menjadi tidak tetap, dasarnya

dipersoalkan dan akibatnya putusan-putusannya tidak lagi dipercaya. Ketidakpercayaan itu disebabkan oleh kejadian-kejadian sejarah yang baru, suatu peristiwa yang tidak pernah ada sebelumnya, tetapi persoalan yang pelik sebenarnya adalah bahwa manusia tidak lagi dapat mempercayai sesuatu apapun.¹ Manusia kemudian berusaha menjabarkan nilai sesuai dengan kriterianya sendiri dan menggunakannya untuk menjawab persoalan zamannya, yang menjadi masalah ialah ketika otoritas ini tidak mempedulikan pertimbangan-pertimbangan tradisi atau kearifan budaya. Sehingga manusia modern teralienasi dari tradisi dan kearifan budaya sendiri, yang seharusnya hal itu tidak boleh terjadi karena manusia tidak akan bisa lepas dari tradisi dan kearifan budayanya.

Lingkungan hidup merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan ini, kondisi lingkungan hidup sangat mempengaruhi keberlangsungan kehidupan manusia dan ekosistemnya. Oleh karenanya lingkungan hidup menjadi diskursus universal yang dibicarakan oleh banyak kalangan dengan agenda yang berkaitan dengan upaya penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup. Berbagai perspektif termasuk salah satunya etika juga mencoba memberikan jalan keluar terhadap berbagai persoalan lingkungan hidup khususnya krisis ekologi yang terjadi dewasa ini. Lingkungan hidup merupakan satu kesatuan ruang dengan segala sumber daya alam, termasuk manusia dan aktivitas sosialnya dan seluruh interaksi antar sumber daya alam yang membentuk lingkungan hidup, yang secara implisit

¹ Harold H. Titus, Marilyn S. Smith (dkk.), *Persoalan-persoalan Filsafat*, terj. Harun Nasution (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 120.

dapat dipahami bahwa lingkungan hidup merupakan suatu sistem kehidupan dari elemen-elemen yang saling mempengaruhi antara satu elemen dengan elemen yang lainnya.² Dengan kata lain, bahwa kondisi lingkungan hidup mempunyai andil yang besar dalam keberlangsungan ekologi.

Masalah lingkungan hidup ini tidak sesederhana seperti sebagian banyak orang (bukan sekedar masalah sampah dan limbah industri), tetapi sudah merupakan bagian dari pandangan hidup, dan merupakan suatu koreksi dan kritik terhadap ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi canggih, dan terhadap kemajuan ekonomi yang menguras energi, yang mengejar pertumbuhan optimal dan memproduksi konsumsi maksimal.³ Masalah lingkungan hidup bukan hanya masalah kompleks yang memiliki kaitan erat dengan disiplin ilmu lain saja, masalah lingkungan hidup juga erat kaitannya dengan etika dan moralitas.

Dalam situasi ini etika ingin membantu kita untuk mencari orientasi. Tujuannya agar kita tidak hidup dengan cara ikut-ikutan saja terhadap pelbagai pihak yang mau menetapkan bagaimana kita harus hidup, melainkan agar kita dapat mengerti sendiri mengapa kita harus bersikap begini atau begitu. Etika ingin membantu, agar kita lebih mampu untuk mempertanggungjawabkan kehidupan kita.⁴ Sehingga jelas bahwa etika menjadi aspek penting yang dibutuhkan manusia untuk menentukan sikap dalam hubungannya dengan

² Egi Sudjana, *HAM, Demokrasi dan Lingkungan Hidup Perspektif Islam* (Bogor: Yayasan as-Syahidah, 1998), hlm. 87.

³ Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup* (Jakarta: Yayasan Amanah, 2006), hlm. 41.

⁴ Franz Magnis Suseno, *Etika dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm. 14.

manusia maupun lingkungan hidup. Tidak adanya relasi antar manusia dengan lingkungan hidup yang baik akan mengawatirkan kelangsungan hidup manusia dan lingkungannya, puncaknya akan terjadi sebuah krisis lingkungan hidup yang saat ini sudah menjadi isu global.

Persoalan krisis lingkungan dewasa ini menjadi isu yang hangat untuk diperbincangkan dan mendapat perhatian besar hampir seluruh negara-negara di dunia. Manusia dihadapkan pada masalah-masalah global yang membahayakan keberlangsungan ekosistem. Hal ini dibuktikan dengan terjadi banyaknya bencana alam di seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Jika kita amati secara nasional, Indonesia dalam beberapa dasawarsa terakhir tidak henti-hentinya ditimpa berbagai musibah, seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, kerusakan hutan, maupun polusi dan sebagainya. Sementara itu, secara global telah terjadi kerusakan lingkungan, mulai dari penipisan lapisan ozon, pemanasan global, efek rumah kaca, perubahan ekologi, dan sebagainya.

Tidak bisa disangkal bahwa berbagai kasus lingkungan hidup yang terjadi sekarang ini, baik pada lingkup global maupun nasional, sebagian besar bersumber dari perilaku manusia.⁵ Secara sadar atau tidak manusia telah lalai terhadap tanggung jawabnya kepada lingkungan hidup dan hanya mementingkan diri sendiri. Hal ini terjadi karena manusia tidak menyadari pentingnya etika terhadap lingkungan, mereka menganggap bahwa alam atau lingkungan hidup terlepas dari etika. Sehingga manusia cenderung bertindak eksploitatif terhadap lingkungan hidup dan menganggap bahwa alam atau

⁵ A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. 1.

lingkungan hidup dapat menyembuhkan dirinya sendiri. Hal inilah yang menyebabkan lingkungan hidup menjadi tercemar dan rusak, akibatnya terjadi berbagai bencana alam. Manusia menjadi faktor utama penyebab pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa masalah lingkungan hidup adalah masalah moral, persoalan perilaku manusia. Lingkungan hidup bukan semata-mata persoalan teknis. Demikian pula, krisis ekologi global yang kita alami dewasa ini adalah persoalan moral, krisis moral secara global sehingga perlu etika dan moralitas untuk mengatasinya. Hal itulah yang menjadi jawaban atas pertanyaan mengapa kita perlu etika lingkungan hidup, apa gunanya dan bagaimana relevansinya?

Menurut Arne Naess, krisis lingkungan hidup dewasa ini hanya dapat diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam secara fundamental dan radikal. Dibutuhkan sebuah pola hidup atau gaya hidup baru yang tidak hanya menyangkut orang per orang. Tetapi juga budaya masyarakat secara keseluruhan. Artinya, dibutuhkan etika lingkungan hidup yang menuntun manusia untuk berinteraksi secara baru dalam alam semesta. Dengan ini mau dikatakan bahwa krisis lingkungan hidup global yang kita alami dewasa ini sebenarnya bersumber pada kesalahan fundamental-filosofis dalam pemahaman cara pandang manusia mengenai dirinya, alam dan tempat manusia dalam keseluruhan ekosistem.⁶

Kesalahan cara pandang ini bersumber dari etika antroposentrisme yang menganggap bahwa manusia merupakan pusat dari keseluruhan alam atau

⁶ A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, hlm. 2-3.

lingkungan hidup. Manusia dipandang sebagai penguasa alam yang berhak penuh atas keseluruhan alam dan isinya, karena dalam pandangan antroposentrisme memang meyakini bahwa alam ini sengaja diciptakan sebagai alat pemenuhan kebutuhan hidup yang tidak memiliki relasi dengan manusia. Dari pemahaman inilah kemudian etika antroposentrisme merasa tidak memiliki kewenangan atas kelangsungan dan masa depan lingkungan hidup. Manusia menganggap bahwa hanya merekalah satu-satunya yang memiliki nilai dalam sebuah komunitas lingkungan hidup.

Dalam etika antroposentrisme, manusia dilihat sebagai makhluk sosial yang identitasnya dibentuk oleh komunitas sosial, bukan sebagai makhluk ekologis yang identitasnya ikut dibentuk oleh alam. Sehingga norma dan nilai moral hanya dibatasi keberlakuannya bagi manusia sebagai pelaku moral yang memiliki kemampuan untuk bertindak secara moral berdasarkan akal budi dan kehendak bebasnya. Etika tidak berlaku pada makhluk lain di luar manusia. Selain itu kesalahan cara pandang ini diperkuat lagi oleh cara pandang atau paradigma ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang Cartesian dengan ciri utama mekanistik-reduksionistik. Dalam paradigma ilmu pengetahuan yang Cartesian, ada pemisahan yang tegas antara alam sebagai objek ilmu pengetahuan dan manusia sebagai subjek. Demikian pula, ada pemisahan yang tegas antara fakta dan nilai.⁷ Sehingga ilmu pengetahuan bersifat otonom, segala perkembangan ilmu pengetahuan dikembangkan hanya demi ilmu pengetahuan yang bebas dari penilaian dari segi moral maupun agama. Hal

⁷ A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, hlm. 8.

inilah yang menimbulkan sikap eksploitatif manusia terhadap alam dan melahirkan krisis ekologi saat ini.

Dari berbagai kesalahan cara pandang antroposentrisme di atas diperlukan sebuah peninjauan kembali paradigma filosofis tentang hakikat alam semesta. Filsafat lingkungan hidup sesungguhnya adalah filsafat pertama yang bahkan menjadi titik awal lahirnya filsafat dan cikal bakal semua cabang ilmu pengetahuan sekarang ini. Sikap dan perilaku manusia terhadap alam semesta dan kehidupan di dalamnya atau yang kita sebut sebagai lingkungan hidup sesungguhnya dipengaruhi oleh paradigma berpikir tentang hakikat alam semesta dan kehidupan di dalamnya.⁸ Artinya, bahwa perlu adanya pemahaman terhadap hakikat alam semesta khususnya dalam relasinya dengan manusia. Hal ini yang kemudian akan mengantarkan manusia pada kesadaran terhadap lingkungan hidup, dan mempengaruhi bagaimana manusia harus bersikap terhadap lingkungan hidup.

Manusia, seperti halnya semua makhluk hidup berinteraksi dengan lingkungan hidupnya. Ia mempengaruhi lingkungan hidupnya dan sebaliknya ia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Kelangsungan hidupnya hanya mungkin dalam batas kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap sifat lingkungan hidupnya. Batas ini ditentukan oleh proses seleksi selama jutaan tahun dalam evolusi manusia. Manakala terjadi perubahan dalam sifat lingkungan hidupnya di luar batas tersebut, baik perubahan alamiah maupun

⁸ A. Sonny Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hlm. 11.

perubahan yang disebabkan oleh aktivitas hidupnya, kelangsungan hidup manusia akan terancam.⁹ Dari sini dapat dipahami bahwa manusia dan lingkungan hidup harus mempunyai hubungan yang baik, sistematis dan organis untuk mencapai keberlangsungan kehidupan ini. Etika bukan hanya berlaku pada manusia saja akan tetapi juga berlaku pada lingkungan hidup.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas dapat dikatakan bahwa krisis lingkungan hidup yang terjadi saat ini adalah persoalan yang sangat berkaitan dengan etika dan moralitas. Sonny Keraf dengan tegas mengatakan bahwa krisis lingkungan hidup yang saat ini terjadi merupakan kesalahan sikap dan perilaku manusia dalam relasinya dengan alam semesta. Ia melihat krisis lingkungan dari perspektif etika murni, sikap dan perilaku manusia yang salah terhadap lingkungannya adalah faktor utama terjadinya krisis lingkungan. Meskipun Sonny Keraf tidak menampik bahwa krisis lingkungan ini bukan terjadi hanya karena kesalahan perilaku manusia, akan tetapi terdapat faktor lain juga. Namun, baginya melihat krisis lingkungan hidup dari perspektif etika adalah suatu sikap yang dapat diterapkan dalam berbagai keanekaragaman dan perbedaan yang ada di dunia khususnya di Indonesia sendiri yang sangat kaya akan keanekaragaman baik dari sisi agama, adat maupun budaya. Oleh karena itu penulis merasa penting mengkaji pemikiran Sonny Keraf mengenai krisis lingkungan hidup yang dilihat dari sudut pandang etika.

⁹ Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), hlm. 18-19.

Kesadaran akan sikap dan perilaku manusia terhadap lingkungan hidup sangat diperlukan sebagai upaya perlindungan dan keberlangsungan kehidupan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengangkat judul *Krisis Lingkungan Hidup dan Pandangan Antroposentrisme menurut Sonny Keraf*, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui berbagai krisis lingkungan hidup yang terjadi saat ini khususnya di Indonesia dan menganalisis akar penyebab terjadinya krisis lingkungan hidup kaitannya dengan etika antroposentrisme, kemudian dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan krisis lingkungan hidup saat ini dan upaya pelestariannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, selanjutnya dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan krisis lingkungan hidup?
2. Bagaimana pandangan antroposentrisme menurut Sonny Keraf?
3. Bagaimana solusi yang ditawarkan Sonny keraf dalam menanggulangi krisis lingkungan hidup khususnya yang terjadi di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan krisis lingkungan hidup global maupun nasional.

2. Untuk menjelaskan bagaimana pandangan antroposentrisme Sonny Keraf.
3. Untuk memberikan penjelasan mengenai solusi yang ditawarkan oleh Sonny Keraf dalam menanggulangi krisis lingkungan hidup khususnya yang terjadi di Indonesia.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi penulis dan pembaca dalam memahami pemikiran Sonny Keraf khususnya yang berkaitan dengan krisis lingkungan hidup, penyebabnya, serta solusi untuk menanggulunginya.
2. Memberikan sumbangan kepustakaan tentang kehidupan manusia khususnya yang berkaitan dengan krisis lingkungan hidup dan solusi mengatasinya.
3. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu aqidah dan filsafat islam fakultas ushuluddin dan pemikiran islam.

D. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya kajian terhadap tema etika lingkungan hidup telah banyak dilakukan oleh para ahli sebelumnya. Selain itu banyak para peneliti dan akademisi yang juga telah banyak membahas mengenai tema etika lingkungan hidup. Akan tetapi, menurut sepengetahuan penulis, secara eksplisit belum terdapat hasil penelitian berkenaan dengan judul krisis lingkungan hidup menurut Sonny Keraf.

Adapun penelitian-penelitian dan karya ilmiah yang berkaitan dengan tema etika lingkungan hidup di antaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fathul Bari dengan judul *Etika Lingkungan: Studi Atas Pemikiran Ali Yafie*,¹⁰ hasil penelitian yang di dapatkan ialah bahwa masalah lingkungan hidup (fiqh al Bi'ah) dalam penanganannya ialah berupaya menyadarkan manusia yang beriman agar menginsafi bahwa masalah lingkungan hidup tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab manusia yang beriman dan merupakan amanat yang diemban dari Sang Maha Kuasa. Di mana dalam penelitian ini menekankan landasan fiqh al-Bi'ah yakni bahwa penanganan masalah lingkungan hidup adalah bagian dari iman, sehingga kualitas keimanan seseorang dapat diukur dari sejauh mana kepedulian seseorang tersebut terhadap lingkungan, karena melestarikan lingkungan hidup adalah ibadah, terhitung sebagai bentuk bakti manusia kepada Tuhan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Aziz Ghufron dengan judul *Etika Lingkungan Dalam Perspektif Islam: Studi Atas Pemikiran Yusuf Al-Qaradawi*,¹¹ melalui penelitiannya tersebut ia menemukan bahwa perlunya etika lingkungan yang bernafaskan Islami sebagaimana yang di tawarkan oleh Yusuf al Qaradawi. Kemudian dari etika lingkungan yang berbasis religius ini diharapkan dapat mendorong terciptanya proses reaktualisasi nilai-nilai

¹⁰ Muhammad Fathul Bari, "Etika Lingkungan: Studi Atas Pemikiran Ali Yafie", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

¹¹ Aziz Ghufron, "Etika Lingkungan Dalam Perspektif Islam: Studi Atas Pemikiran Yusuf Al-Qaradawi", Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

religiusitas atau keberagamaan Islam, yang kegiatan penghormatan terhadap hal-hak lingkungan adalah menjadi nilai dan bentuk praktik dari keberagamaan Islam. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Yusuf al Qaradawi berusaha membangun sebuah paradigma fiqh yang berbasis lingkungan, yaitu fiqh realitas dan fiqh *maqasid al syari'ah*.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Zubedi dengan judul *Etika Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Sains dan Islam: Sebuah Paradigma Baru Dalam Usaha Pengelolaan Lingkungan Hidup Secara Komprehensif Untuk Menuju Kearifan Lingkungan*.¹² Dari penelitiannya ini lebih menekankan pada aspek pendidikan lingkungan perspektif Al-Qur'an sebagai bentuk upaya penyadaran bagi semua orang tentang pentingnya menjaga lingkungan. Di mana dalam penelitian ini penulis berusaha mengaktualisasikan pendidikan lingkungan perspektif Al-Qur'an dalam pendidikan Islam yang dilakukan dengan bentuk integrasi berbagai konsep pendidikan.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Afif Alfarisi dengan judul *Etika Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Scientia Sacra Seyyed Hossein Nasr*.¹³ Penelitian ini menjelaskan mengenai etika lingkungan hidup menurut Sayyed Hossein Nasr, yang di dalamnya dikemukakan bahwa terdapat relasi yang kuat antara Tuhan, manusia dan alam dalam konsep *Scientia Sacra*. Dalam

¹² Zubedi, "Etika Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Sains dan Islam: Sebuah Paradigma Baru Dalam Usaha Pengelolaan Lingkungan Hidup Secara Komprehensif Untuk Menuju Kearifan lingkungan", Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

¹³ Afif Alfarisi, "Etika Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Scientia Sacra Seyyed Hossein Nasr", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

penelitian ini juga menjelaskan mengenai prinsip-prinsip etika lingkungan hidup yang mendasarkan pada prinsip-prinsip metafisika tradisional yang ada di dalam agama. Penelitian ini lebih menitikberatkan pandangan Sayyed Hossein Nasr dalam konsep *Scientia Sacra*.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Herawati dengan judul *Manusia Modern Dan Kerusakan Lingkungan (Telaah Buku Islam And Plight Of Modern Man Karya Sayyed Hosein Nasr)*.¹⁴ Skripsi ini membahas mengenai kerusakan lingkungan yang terjadi di dunia modern saat ini, yang merupakan salah satu akibat dari kekeringan spiritual yang dialami oleh manusia modern. Kajian dalam penelitian ini lebih difokuskan pada buku *Islam and Plight of Modern* karya Sayyed Hosein Nasr, kemudian penelitian ini memaparkan tawaran solusi yang diajukan Nasr berupa jalan sufisme untuk mengatasi krisis lingkungan, yakni dengan cara kembali meluruskan pandangan manusia khususnya Islam pada tradisi suci agama dan senantiasa menyeru ke arah pusat eksistensi. Jalan suci ini diperuntukkan bagi manusia yang melakukan pencarian tentang makna hidup dan menurutnya sufisme dapat memuaskan dahaga tiap-tiap manusia yang haus akan pengetahuan Yang Esa.

Keenam, sebuah jurnal yang ditulis oleh A. Rusdina yang berjudul *Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan*

¹⁴ Herawati, "Manusia Modern Dan Kerusakan Lingkungan (Telaah Buku *Islam And Plight Of Modern Man* Karya Sayyed Hosein Nasr)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

Lingkungan Yang Bertanggung Jawab.¹⁵ Jurnal ini juga membicarakan mengenai etika lingkungan, akan tetapi hanya secara umum atau garis besarnya saja tanpa memberikan relevansi terhadap permasalahan krisis lingkungan hidup yang terjadi saat ini khususnya di Indonesia. Selain itu A. Rusdina juga bermaksud menyadarkan pentingnya mengkaji filsafat lingkungan dan ilmu sosial budaya oleh para akademisi khususnya bagi fakultas sains dan teknologi.

Dari pengamatan penulis, sejauh ini belum ada penelitian yang fokus mengkaji mengenai krisis lingkungan hidup dan pandangan antroposentrisme menurut Sonny Keraf. Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji mengenai tema etika lingkungan hidup. Akan tetapi selama ini penelitian mengenai tema etika lingkungan hidup dikaji dalam perspektif beberapa tokoh seperti Sayyed Hossein Nasr, Ali Yafie, Yusuf al Qaradawi, dan lain-lain. Di mana penelitian-penelitian tersebut berangkat dari sudut pandang yang sama yaitu agama Islam, oleh karena itu penelitian-penelitian tersebut lebih menekankan aspek religiusitasnya, sehingga jika etika lingkungan dalam perspektif agama lebih condong pada hal-hal yang berbau metafisika dan mengarah pada kajian fiqh. Dengan pertimbangan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, meskipun terdapat kesamaan tema dalam penelitian ini yakni etika lingkungan hidup. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis lebih menitikberatkan pada krisis lingkungan hidup kaitannya dengan

¹⁵ A. Rusdina, "Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan Yang Bertanggung Jawab", Jurnal Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2015.

pandangan etika antroposentrisme berdasarkan pemikiran Sonny Keraf, di mana penulis mencoba mengkaji secara gamblang berbagai krisis lingkungan hidup yang saat ini sudah terjadi, mencari akar penyebabnya dan kemudian memberikan solusi atau jalan keluar dalam upaya penanggulangan krisis lingkungan hidup yang terjadi dewasa ini, tentunya dengan mengacu pada pemikiran tokoh yakni Sonny Keraf.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan optimal.¹⁶

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mendiskripsikan objek penelitian berupa kata-kata. Objek kajian dalam penelitian ini adalah Sonny Keraf dan karya-karyanya. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pemikiran-pemikiran Sonny Keraf yang berkaitan dengan krisis lingkungan hidup dan pandangan antroposentrisme. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang kajiannya dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah literatur yang terkait dengan tema yang dikaji. Seluruh data atau referensi bersumber dari literatur kepustakaan, baik buku-buku maupun artikel-artikel yang dimuat dalam berbagai jurnal

¹⁶ Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm.6.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema atau objek kajian dalam pembahasan dan penelitian. Dalam hal ini, yang menjadi data primer ialah buku karya A. Sonny Keraf yang berkaitan dengan tema kajian diantaranya: *Etika Lingkungan Hidup* (2010), *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global* (2010), dan *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan* (2014).

Sedangkan sumber data sekunder adalah informasi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema atau objek kajian dalam pembahasan dan penelitian. Sehingga dapat dikatakan bahwa sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang dalam penelitian. Dalam hal ini, yang menjadi data sekunder ialah buku-buku karya Sonny Keraf lainnya yang tidak secara langsung membahas mengenai etika lingkungan. Selain itu juga data-data tertulis lain seperti buku, jurnal, skripsi, artikel, majalah, makalah ataupun sumber data tertulis lain yang relevan dan mendukung dalam pembahasan penelitian yang dimaksud oleh penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian kepustakaan ini menggunakan metode dokumentasi terhadap karya-karya yang masih terkait dengan tema. Yaitu karya-karya Sonny Keraf sendiri yang berkaitan langsung dengan

tema maupun karya orang lain yang berkaitan dan mendukung yang dapat dijadikan referensi guna memperkuat argumen-argumen di dalam penelitian.

4. Teknik Pengolahan Data

Adapun di dalam mengolah dan menganalisa data hasil temuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut:

Deskripsi, yaitu menguraikan secara sistematis konsepsi tokoh.¹⁷ Dalam hal ini penulis berupaya mendeskripsikan, menggambarkan, dan melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, serta sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki tersebut. Metode deskripsi ini merupakan salah satu metode yang digunakan peneliti dalam menggambarkan segala hal yang berkaitan dengan pokok pembahasan sekaligus memaparkan secara maksimal pemikiran Sonny Keraf.

Interpretasi, merupakan tahap dalam menyelami dan memahami corak pemikiran tokoh melalui karya-karya.¹⁸ Interpretasi merupakan upaya yang dilakukan untuk memahami corak pemikiran Sonny Keraf khususnya tentang tema yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

Analisis, sebuah analisa penting dilakukan setelah memperoleh data dan mendeskripsikannya agar data yang diperoleh tidak diterima begitu saja tanpa melalui analisis terlebih dahulu terhadap objek yang dikaji.

¹⁷ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

¹⁸ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm.63.

5. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Metodologi penelitian filosofis ini dilakukan dengan cara menggunakan segala unsur metode umum yang berlaku bagi pemikiran filsafat. Salah satu ciri yang ditonjolkan oleh pendekatan filsafat adalah penelitian dan pengkajian terhadap struktur ide-ide dasar serta pemikiran-pemikiran fundamental (*fundamental ideas*) yang dirumuskan oleh seorang pemikir.¹⁹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian pustaka ini serta mencapai sasaran sebagai mana yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini disusun dengan sistematisasi sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah dan argumentasi pentingnya penelitian yang dilakukan. Bagian ini menyangkut latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi biografi Sonny Keraf dan krisis lingkungan hidup. Pembahasan pada bab ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas biografi, pendidikan, pengalaman dan karya-karya Sonny Keraf yang diharapkan dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui latar belakang pemikiran Sonny Keraf tentang etika lingkungan hidup. Dalam bab ini juga

¹⁹ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 63-65.

penulis akan memaparkan gambaran umum mengenai lingkungan hidup dan krisis yang telah terjadi pada era dewasa ini khususnya di Indonesia.

Bab ketiga, memaparkan pandangan antroposentrisme Sonny Keraf kaitannya dengan krisis lingkungan hidup. Pada bab ini penulis akan menguraikan secara teoritis mengenai apa yang dimaksud dengan etika antroposentrisme, perubahan paradigma dalam memandang hakikat alam semesta dan prinsip-prinsip etika lingkungan hidup.

Bab keempat, merupakan bab inti dari penelitian yang akan diuraikan mengenai solusi atau jalan keluar yang ditawarkan oleh Sonny Keraf terhadap krisis lingkungan hidup dewasa ini. Bab ini akan memaparkan bagaimana dan apa saja yang harus dilakukan manusia dalam upaya menanggulangi krisis lingkungan hidup.

Bab kelima, merupakan bab penutup dari seluruh rangkaian pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini berisi kesimpulan dan masukan yang bermanfaat untuk kajian atau penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Krisis lingkungan hidup khususnya di Indonesia saat ini telah benar-benar terjadi. Krisis lingkungan ini berawal dari kesalahan cara pandang manusia terhadap alam dan lingkungan hidupnya yang bersifat antroposentris. Cara pandang antroposentrisme melihat bahwa manusia adalah pusat segala aktivitas di alam semesta. Oleh karena itu, segala sesuatu yang berada di dalam harus sedapat mungkin digunakan demi kebaikan dan kemakmuran manusia. Pertimbangan moral yang ada pada cara pandang antroposentrisme didasarkan pada nilai kepentingan manusia semata. Hal inilah yang memberi dampak buruk dalam relasi manusia dengan alam. Alam tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang memiliki nilai pada diri sendiri, melainkan hanya dipandang berdasarkan nilai instrumen atau nilai kegunaannya semata. Cara pandang yang bersifat antroposentris inilah yang menyebabkan sikap acuh manusia terhadap lingkungan hidupnya, yang pada akhirnya menimbulkan berbagai kerusakan-kerusakan yang akan berujung pada krisis lingkungan hidup.

Cara pandang antroposentris yang menyebabkan krisis dan bencana lingkungan yang kita alami sekarang ini adalah konsekuensi logis dari cara

pandang manusia modern yang mekanistik reduksionistik terhadap alam semesta. Karena itu, dalam tatanan analisis yang sama, jalan keluar dari krisis dan bencana lingkungan hidup global tidak bisa tidak adalah melalui perubahan cara pandang baru, yang tidak lain adalah cara pandang yang memahami alam semesta sebagai sebuah sistem, sebuah organisme yang dilihat secara holistik juga ekologis. Manusia harus berdialog dengan alam dan bukan mendominasi, mengontrol dan mengeksploitasi semata-mata demi kepentingan manusia.

Cara pandang holistik ini kemudian melahirkan etika-etika yang berusaha mendobrak cara pandang antroposentrisme yang membatasi keberlakuan etika hanya pada komunitas manusia yakni biosentrisme dan ekosentrisme. Keduanya memperluas keberlakuan etika untuk mencakup komunitas yang lebih luas. Pada biosentrisme, etika diperluas untuk mencakup komunitas biotis. Sementara pada ekosentrisme, etika diperluas untuk mencakup komunitas ekologis seluruhnya. Artinya, etika ekosentrisme ini tidak hanya mencakup komponen biotis saja, akan tetapi pada seluruh komunitas ekologis, baik yang hidup maupun yang tidak. Etika ekosentrisme ini memandang bahwa makhluk hidup dan segala benda-benda abiotis di dalam alam semesta ini mempunyai keterkaitan satu sama lain. Oleh karenanya ekosentrisme memandang bahwa kewajiban dan tanggung jawab moral tidak hanya dibatasi pada makhluk hidup tetapi juga berlaku bagi semua realitas ekologis.

Apa yang telah disodorkan oleh biosentrisme dan ekosentrisme maupun *deep ecology* sebenarnya perumusan ulang konsep dan pemahaman masyarakat adat yang pada saat ini telah banyak dilupakan dan ditimbun, baik karena

dominasi filsafat maupun cara pandang ilmu pengetahuan Barat. Etika biosentrisme dan ekosentrisme secara tidak langsung merupakan gerak kembali ke kearifan tradisional, kembali ke pemahaman lama tentang etika sebagai perilaku bagi seluruh komunitas ekologi.

Selain itu untuk mengatasi krisis lingkungan hidup juga diperlukan *ecoliteracy* dan bioregionalisme sebagai upaya untuk membangun masyarakat berkelanjutan didasarkan pada kesadaran ekologis atau yang disebut melek ekologi, dan bioregionalisme yang lebih menekankan pada pengembangan dan pembangunan ekonomi berdasarkan kondisi alam setempat. Dengan kata lain bioregionalisme ingin berusaha menyatukan kembali ekonomi dan ekologi, karena berdasarkan kesadaran baik ekonomi maupun ekologi sesungguhnya sama-sama berurusan atau berhubungan dengan alam, tempat tinggal atau habitat kehidupan.

Dengan beberapa cara pandang baru tersebut diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada manusia bahwa hubungan antara manusia dan alam ialah saling keterkaitan dan saling mempengaruhi, serta harus disadari pula bahwa alam adalah komunitas moral yang harus dihormati. Selain itu diharapkan pula cara pandang baru tersebut dapat diimplikasikan dalam aksi nyata melalui sikap dan perilaku manusia terhadap alam dan lingkungan hidup, sehingga krisis lingkungan hidup yang telah banyak terjadi dapat diatasi, atau setidaknya tidak menjadi semakin parah.

B. SARAN

1. Penelitian mengenai krisis lingkungan hidup dan pandangan antroposentrisme menurut Sonny Keraf ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan kepada pembaca dan dapat dimanfaatkan bagi pengembangan keilmuan dibidang etika, khususnya seputar permasalahan lingkungan hidup dan ekologi dengan menggunakan perspektif etika.
2. Penelitian terhadap pemikiran Sonny Keraf, khususnya dalam bidang etika lingkungan hidup perlu menjadi bahan rujukan bagi kalangan pemerhati lingkungan maupun aktivis lingkungan dalam upaya mengatasi krisis lingkungan hidup yang sedang terjadi di Indonesia. Bahwa perlu adanya perhatian dan arahan terhadap perubahan cara pandang manusia yang antroposentris serta mekanistik reduksionis menjadi ekologis dan sistematis organis. Sebab, apabila tidak dilakukan perubahan cara pandang manusia terhadap lingkungan hidup, krisis lingkungan hidup akan semakin parah dan tentunya semakin banyak bencana yang akan terjadi di negeri kita. Manusia harus segera menyadari bahwa lingkungan hidup harus diperlakukan secara moral, serta harus menyadari bahwa lingkungan hidup dan manusia memiliki hubungan keterkaitan bahkan timbal balik.
3. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam hal teknis penulisan, analisis, metodologi, pengumpulan data maupun aspek akademis lainnya. Oleh karena itu masih sangat terbuka kesempatan bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitian di bidang etika lingkungan

hidup, sebagai upaya untuk mengatasi krisis lingkungan hidup khususnya yang terjadi di Indonesia.

4. Persoalan lingkungan hidup akan jauh berkurang apabila setiap orang memiliki kepedulian tentang lingkungan. Oleh karena itu perlu adanya penanaman etika lingkungan, khususnya melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Sehingga perlu adanya penambahan mata pelajaran ataupun mata kuliah yang membahas tentang lingkungan hidup di setiap sekolah dan jurusan. Agar pemahaman akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup ini tertanam pada setiap orang mulai sejak dini.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Akhadi, Mukhlis. *Isu lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Asdak, Chay. *Kajian Lingkungan Hidup Strategis*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014.
- Bahagia. *Manusia, Lingkungan Alam, dan Pembangunan*. Yogyakarta: Suka Press, 2013.
- Bakker, Anton. *Metode-metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- _____ dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- D. Dwijoseputro, *Ekologi Manusia Dengan Lingkungannya*. Jakarta: Erlangga, 1991..
- Fritjof Capra, *The Turning Point Titik Balik Peradaban: Sains, Masyarakat, dan Kebangkitan Kebudayaan*, (Yogyakarta: Jejak 2007), hlm. 53.
- Hd, Kaelany. *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT. Rineke Cipta, 1996.
- Iskandar, Juhan. *Manusia dan Lingkungan Dengan Berbagai Perubahannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- K. Bertens, *Perspektif Etik: Esai-esai Tentang Masalah Aktual*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Keraf, A Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

- _____ *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- _____ *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- May, Larry dkk. *Etika Terapan 1: Sebuah Pendekatan Multikultural*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001.
- Poedjawijatma. *Manusia Dengan Alamnya: Filsafat Manusia*. Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- R. Brown, Lester dkk (eds), *Dunia Penuh Ancaman*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1987.
- Salim, Emil. *Ratusan Bangsa Merusak Satu Bumi*. Jakarta: Kompas, 2010.
- _____ *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 1993.
- Soemarwoto, Otto. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992.
- Sudjana, Egi. *HAM, Demokrasi dan Lingkungan Hidup Perspektif Islam*. Bogor: Yayasan as-Syahidah, 1998.
- Sumarwoto, Otto. *Atur Diri Sendiri: Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009.
- _____ *Analisis Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992.
- Suseno, Franz Magnis. *Etika dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.

Titus, Harold H; Marilyn S. Smith (dkk.). *Persoalan-persoalan Filsafat*, terj.

Harun Nasution. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, No. 32 Tahun 2009, Pasal 1.

Wardana, Wisnu Arya. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi

Ofset, 1995.

Wiryo, *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Bengkulu: Pertelon Media, 2013.

Yafie, Ali. *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Amanah, 2006.

Zaprul Khan. *Filsafat Ilmu Sebuah Analisis Kontemporer*. Jakarta: RajaGraindo

Persada, 2016.

Skripsi dan Jurnal

A. Rusdina. 2015. *Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan*

Pengelolaan Lingkungan Yang Bertanggung Jawab. Jurnal Fakultas

Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati.

Alfarisi, Afif. 2005. *Etika Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Scientia Sacra*

Seyyed Hossein Nasr. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga.

Bari, Muhammad Fathul. 2007. *Etika Lingkungan: Studi Atas Pemikiran Ali*

Yafie. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan

Kalijaga.

Ghufron, Aziz. 2006. *Etika Lingkungan Dalam Perspektif Islam: Studi Atas*

Pemikiran Yusuf Al-Qaradawi. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan

Kalijaga.

Herawati, *Manusia Modern Dan Kerusakan Lingkungan (Telaah Buku Islam And Plight Of Modern Man Karya Sayyed Hosein Nasr)*, skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Jeremias, Jeffery. *Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Gerakan Ecosophy*, Jakarta: Skripsi Universitas Indonesia, 2010.

Zubedi. 2005. *Etika Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Sains dan Islam: Sebuah Paradigma Baru Dalam Usaha Pengelolaan Lingkungan Hidup Secara Komprehensif Untuk Menuju Kearifan lingkungan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Web

Ensikonesia, “Alexander Sonny Keraf” dalam [Www.tokohindonesia.com](http://www.tokohindonesia.com).

K.N Rosandrani, “40 Tahun Terakhir Konsumsi Sumber Daya Alam Meningkatkan Tiga kali Lipat” dalam [Www.nationalgeographic.co.id](http://www.nationalgeographic.co.id).

Media Informasi dan Komunikasi, “Dr. A. Sonny Keraf” dalam [Www.wordpress.com](http://www.wordpress.com).

Redaktor Detik, “Ini Gambaran Parahnya Kerusakan Hutan di Indonesia dari Analisis WWf” dalam [Www.detik.com](http://www.detik.com).

Redaktor Merdeka, “Profil Alexander Sonny Keraf” dalam [Www.merdeka.com](http://www.merdeka.com).

Redaktor Merdeka, “Profil Alexander Sonny Keraf” dalam [Www.merdeka.com](http://www.merdeka.com).

Redaktor National Geographic, “Lubang Ozon di Antartika Hampir 4 Kali Lipat Luas Benua Australia” dalam Www.nationalgeographic.co.id.

Redaktor Tempo, “Laju Kerusakan Hutan Mangrove di Indonesia Tercepat di Dunia” dalam Www.tempo.co.

Redaktor Tempo, “Menteri Susi: 70 Persen Terumbu Karang di Indonesia Rusak” dalam Www.tempo.co.

Yudha Satriawan, “Puluhan Juta Hektar Lahan di Indonesia Kritis” dalam Www.nationalgeographic.co.id.



CURICULUM VITAE

Nama : Dwi Febriyani
NIM : 13510055
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 02 Februari 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Patuk, Patuk, Patuk Gunungkidul Yogyakarta
Telephone : 085729377589
Email : vhebryann@gmail.com
Nama Ayah : Parjiman
Nama Ibu : Ratem

Pendidikan Formal :

- TK Pertiwi 13 Patuk Gunungkidul : 1998-1999
- SDN 1 Patuk Gunungkidul : 1999-2005
- SMPN 1 Patuk Gunungkidul : 2005-2008
- SMA N 2 Playen Gunungkidul : 2008-2011
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013- 2017